

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Penyusunan Kurikulum 2013 ialah kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan. Kurikulum 2013 sebagai bentuk pengembangan dan perbaikan dari Kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 disahkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mulai pada tahun 2013. "Secara berimbang Kurikulum 2013 memenuhi tiga komponen utama dalam pendidikan berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap. Marlina (2018:34) menyatakan bahwa peserta didik dituntut untuk merangkai pengalaman belajar secara ilmiah. Kurikulum 2013 berlandaskan pada suatu pendekatan yang sering disebut pendekatan ilmiah atau *scientific approach* pada konteks proses pembelajaran.

“Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) terdapat aktivitas pembelajaran yang meliputi kelima proses kegiatan belajar yaitu; mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan hasil” (Marlina, 2018:35). Keterlibatan peran pendidik dalam kreativitas dan inovasi yang menjadi kunci utama keberhasilan proses pembelajaran dengan melibatkan peserta didik pada setiap pembelajaran untuk aktif. Pada pembelajaran Kurikulum 2013 ciri khusus lainnya ialah dengan menggunakan pembelajaran tematik menggunakan tema-tema dengan melibatkan beberapa mata pelajaran.

Prastowo (2014:45) menyatakan pembelajaran tematik ialah model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang melibatkan peserta didik dalam sistem pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok untuk menggali, menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara horistis, bermakna, dan autentik yang dikemas dalam bentuk tema-tema (tematik). “Model pembelajaran tematik meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik sekaligus berkembang kemampuan belajarnya. Bahan ajar memiliki peran pokok dalam pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran tematik” (Prastowo, 2013:126).

Prastowo (2013:297) *National center for vocational education research Ltd*, menyatakan bahan ajar merupakan media yang digunakan pendidik dalam kegiatan pembelajaran baik berbentuk bahan tertulis maupun tidak tertulis yang berisi materi pembelajaran. Bahan ajar tematik disusun secara sistematis yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam implemementasi pembelajaran.

Klarifikasi menurut Prastowo (2013:303) bahan ajar mempunyai beberapa jenis berupa buku ajar, modul , audio, audio-visual, LKPD dan lainnya yang dikembangkan pada proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran perlu perangkat yang mendukung agar membuat pembelajaran menjadi aktif, LKPD merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran.

LKPD (*Student workh sheet*) berisi lembaran tugas yang mencakup petunjuk dan langkah yang harus dikerjakan peserta didik . Hal ini sejalan dengan pendapat Prastowo (2014: 269) yang menyatakan bahwasanya LKPD berisikan lembaran yang mencakup ringkasan materi dan petunjuk pelaksanaan tugas yang akan

diselesaikan peserta didik. Desain LKPD yang baik sangat diperlukan guna tercapainya pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif. “Bahan ajar berupa LKPD dapat dikatakan layak apabila memehuni kriteria kelayakan yang berupa kelayakan validasi, kepraktisan dan efektivitas dan dapat diterapkan diberbagai produk pendidikan” (Nieveen, 1999: 127).

Berdasarkan paparan para ahli bahwa LKPD berisi lembaran kerja peserta didik yang berisi rincian dari ringkasan materi, serta soal-soal dengan menggunakan petunjuk penggunaan yang jelas serta mengacu pada kompetensi dasar yang akan dicapai. Penggunaan bahasa dalam LKPD yang baik dan benar, kosakata, susunan kalimat, dan keefektifan merupakan syarat LKPD dapat dikatakan baik.

Secara umum Sekolah Dasar khususnya di Kabupaten Batang Hari belum memiliki LKPD yang dikembangkan langsung oleh pendidik. Berdasarkan observasi serta wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 februari 2019 di SD Negeri 55/I Sridadi Muara Bulian, peneliti tidak menemukan adanya LKPD yang digunakan pendidik pada saat proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran pendidik hanya memanfaatkan buku yang diberikan pemerintah dalam menyelesaikan soal latihan dan kegiatan eksperimen. Pada umumnya untuk melakukan kegiatan eksperimen memiliki kendala keterbatasan waktu serta kemampuan pendidik untuk merancang prosesnya oleh sebab itu jarang sekali diterapkan kegiatan eksperimen. Tidak ada bahan ajar penunjang lainnya yang memungkinkan peserta didik mempermudah proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti ialah perlunya pengembangan bahan ajar berupa

LKPD, untuk mempermudah pencapaian kompetensi yang harus dicapai dan mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Salah satu solusi yang ditawarkan pada permasalahan atau kondisi ini adalah dengan menggunakan pendekatan “MIKiR” yang relevan dengan roh nya kurikulum 2013 pendekatan *saintific approach* yang berupa kerangka konsep namun dalam MIKiR ini lebih praktis. Metode MIKiR ini telah diimplemetasikan oleh sekolah yang mendapatkan pelatihan serta pendampingan dari yayasan Tanoto Foundation sejak tahun 2010. Tanoto Foundation merupakan suatu yayasan yang bergerak di bidang filantropi dengan pendirinya ialah Sukanto Tanoto dan Tinah Bingei Tanoto yang sangat peduli akan kualitas pendidikan di Indonesia. “Tanoto Foundation memiliki program yang bergerak pada sektor pendidikan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas hidup serta memberikan pelatihan kepada guru dan beasiswa bagi mahasiswa di beberapa mitra yang bekerja sama dengan Tanoto Foundation ([www.tanotofoundation.org](http://www.tanotofoundation.org))”.

“MIKiR merupakan pendekatan dengan akronim M (Mengalami), I (interaksi), Ki (Komunikasi), dan R (Refleksi). Pendekatan MIKiR ini mampu meningkatkan proses pembelajaran (Modul Praktik Baik,2018:7)”. Berdasarkan hasil penelitian Mahmuda. S (2017) yang berjudul “LKPD berbasis *Scientific* yang berpengaruh pada hasil belajar peserta didik tema Kayanya Negeriku Subtema 2 pembelajaran 1 di Sekolah Dasar Negeri Mandiranca dan berdasarkan pembuktian pada majalah Tanoto Foundation “apa kabar?” (edisi mei dan juli, 2018: 22), bahwa pendekatan MIKiR ini sudah pernah dilakukan dan menjadi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, bahkan ada yang menjadi juara

pada ajang Lomba Cerdas Cermat (LCC) dengan menggunakan pendekatan MIKiR.

Dengan penjelasan latar belakang di atas terkait kebutuhan LKPD di Sekolah Dasar serta solusi berupa pengembangan LKPD berbasis MIKiR maka peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis MIKiR Pada Tema 2 Selalu Berhemat Energi Subtema 1 Sumber Energi Di Kelas IV Sekolah Dasar”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka didapatkan rumusan masalah yang diangkat pada pengembangan ini ialah:

1. Bagaimana prosedur pengembangan LKPD berbasis MIKiR di kelas IV Sekolah Dasar pada Tema 2 Selalu Berhemat Energi Subtema 1 Sumber Energi?
2. Bagaimana mengembangkan LKPD berbasis MIKiR di kelas IV Sekolah Dasar pada Tema 2 Selalu Berhemat Energi Subtema 1 Sumber Energi yang valid?
3. Bagaimana mengembangkan LKPD berbasis MIKiR di kelas IV Sekolah Dasar pada Tema 2 Selalu Berhemat Energi Subtema 1 Sumber Energi yang praktis?
4. Bagaimana mengembangkan LKPD berbasis MIKiR di kelas IV Sekolah Dasar pada Tema 2 Selalu Berhemat Energi Subtema 1 Sumber Energi yang efektif?

### **1.3 Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan pengembangan dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui prosedur pengembangan LKPD berbasis MIKiR di kelas IV Sekolah Dasar pada Tema 2 Selalu Berhemat Energi Subtema 1 Sumber Energi.
2. Untuk mengetahui LKPD berbasis MIKiR di kelas IV Sekolah Dasar pada Tema 2 Selalu Berhemat Energi Subtema 1 Sumber Energi yang valid.
3. Untuk mengetahui LKPD berbasis MIKiR di kelas IV Sekolah Dasar pada Tema 2 Selalu Berhemat Energi Subtema 1 Sumber Energi yang praktis.
4. Untuk mengetahui LKPD berbasis MIKiR di kelas IV Sekolah Dasar pada Tema 2 Selalu Berhemat Energi Subtema 1 Sumber Energi yang efektif.

### **1.4 Spesifikasi Pengembangan**

Pada pengembangan ini produk akhir yang akan diperoleh nantinya adalah bahan ajar berupa LKPD berbasis MIKiR. Spesifikasi yang diharapkan ialah:

1. Produk Bahan ajar ini menggunakan pendekatan baru yang diterapkan Tanoto Foundation sejalan dengan roh nya kurikulum 2013 yaitu pendekatan *Saintific approach* yang berupa kerangka atau konsep belajar namun pada pendekatan MIKiR lebih praktis.
2. Produk bahan ajar ini berupa LKPD yang membahas materi dan penugasan dengan soal-soal latihan serta kegiatan pratikum di kelas IV dengan Tema 2 “Selalu Berhemat Energi” Subtema 1 “Sumber Energi” dengan tetap

menyesuaikan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada kurikulum 2013.

3. Produk LKPD dengan komponen yaitu:

- a. Halaman Sampul (*cover*)
- b. Judul LKPD
- c. Identitas LKPD
- d. Identitas Peserta Didik
- e. Kata Pengantar
- f. Daftar Isi
- g. Daftar Gambar
- h. Ruang lingkup berupa materi-materi pembelajaran
- i. Kegiatan peserta didik (berupa latihan-latihan soal atau tugas yang menggunakan pendekatan MIKiR) dari pembelajaran 1 (satu) sampai pembelajaran 6 (enam)
- j. Tabel Penilaian
- k. Penutup berupa biografi penulis, serta daftar pustaka

4. Produk Lembar kerja peserta didik ini dikembangkan dengan penggunaan salah satu aplikasi yaitu "*Microsoft word 2010*".

5. Bentuk fisik Produk Lembar Kerja Peserta Didik:

- a. Ukuran: A4
- b. Jenis Kertas: Putih Polos
- c. Bentuk Isi: *Hardcover*
- d. Jenis Huruf: Times New Roman, Calibri, Arial
- e. Ukuran Huruf: Judul 14,12. Materi 12 & 10.

f. Warna: Bervariasi berupa putih, hijau, biru, kuning dll.

g. Halaman: 96 halaman

## **1.5 Pentingnya Pengembangan**

Pengembangan lembar kerja peserta didik ini dilakukan untuk memberikan pembaharuan LKPD agar lebih aktif, kreatif, efektif dan kontekstual di dalam proses pembelajaran dengan tujuan mengukur pemahaman terhadap materi melalui penugasan sesuai dengan observasi awal perlunya kebutuhan bahan ajar berupa LKPD. Pada kurikulum 2013 peserta didik dituntut belajar secara aktif. Terciptanya bahan ajar berupa LKPD berbasis MIKiR pada Tema “Selalu Berhemat Energi” di kelas IV Sekolah Dasar yang valid, praktis, dan efektif serta lebih layak atau lebih baik lagi untuk dimanfaatkan oleh guru maupun peserta didik. Harapan nantinya, dapat digunakan sebagai pendukung dalam memahami materi pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan pada kurikulum 2013.

## **1.6 Asumsi dan keterbatasan pengembangan**

### **1.6.1. Asumsi pengembangan**

- a. Hasil atau produk nantinya berupa LKPD yang baik dan layak untuk digunakan guru maupun peserta didik untuk membantu proses pembelajaran, peserta didik mengadakan kegiatan yang mengajak antar sesama peserta didik aktif dan mampu dibaca oleh peserta didik di kelas IV menggunakan bahasa yang mudah untuk dimengerti peserta didik.

- b. Proses pengembangan LKPD nantinya dikembangkan berdasarkan prosedur yang sudah terstruktur dan konsep yang telah direncanakan.

### **1.6.2 Keterbatasan pengembangan**

- a. Berdasarkan waktu yang telah ditentukan hasil atau produk pengembangan nantinya hanya berupa LKPD di kelas IV pada Tema 2 “Selalu Berhemat Energi” Subtema 1 “Sumber Energi” di Sekolah Dasar.
- b. Penilaian LKPD ini dilakukan pada tahap pengembangan dan uji coba produk. Produk tidak diproduksi secara banyak dikarenakan kekurangan biaya.

### **1.7 Definisi Istilah**

Kesalahan penafsiran pada penelitian sering terjadi, untuk mengurangi kesalahan maka diajukan definisi istilah sebagai berikut;

“Penelitian dan pengembangan (*Reasearch and Development*) ialah metode penelitian yang menghasilkan produk untuk menguji keefektifan suatu produk (Sugiyono, 2013:297)”.

“Bahan ajar merupakan bahan yang digunakan untuk guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan sebagai instruktur dalam pelaksanaan proses pembelajaran baik berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis (Prastowo, 2013:297)”.

“Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan materi ajar yang dikemas sedemikian rupa dengan harapan peserta didik dapat mempelajari materi ajar secara mandiri. Pada LKPD peserta didik akan mendapatkan materi, ringkasan, dan tugas berupa butiran soal-soal serta praktik melakukan eksperimen serta

petunjuk penggunaannya yang berkaitan dengan materi pembelajaran (Prastowo 2014:269).”

“MIKiR merupakan suatu pendekatan dengan akronim M (Mengalami), I (Interaksi), Ki (Komunikasi), dan R (Refleksi), membuat peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran ([www.tanotofoundation.org](http://www.tanotofoundation.org)).”